

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VII_B SMPN 5 KANDIS TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**DIKA NATALIA
NPM. 136410972**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Dika Nurhikmah
NPM : 136410972
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMPN 5 Kandis**" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 April 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. H. Zulkarnain, M.Pd
NIDN : 0016066503


Fitriana Yolanda, M.Pd
NIDN : 1007058902

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Natalia

NPM : 136410972

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIa SMPN 5 Kandis.

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 April 2019

Yang Menyatakan



Dika Natalia
NPM. 136410972

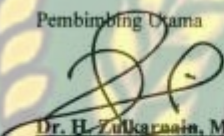
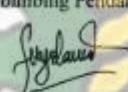
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL


Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Diviston (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kandis

Dipersiapkan Oleh
Nama : Dika Natalia
NPM : 136410972
Program Studi : Pendidikan Matematika

Tim Pembimbing


Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
 <u>Dr. H. Zulkaraini, M.Pd</u> NIDN. 0016066503	 <u>Fitriana Yolanda, M.Pd</u> NIDN. 1007058902

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Leo Adhar E. Bendi, M.Pd
NIDN. 1002118702

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, 21 Juni 2019

Menyetujui,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Ananah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SKRIPSI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kandis

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Dika Natalia
NPM : 136410972
Program Studi: Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal: 13 Juni 2019

Susunan Tim Penguji

Ketua



Fitriana Yolanda, M.Pd
NIDN. 1007058902


Anggota Tim


Dr. Hj. Sri Bezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 0015017101

Sekretaris


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903


Rezi Arifwan, M.Pd
NIDN. 1014058701


Sindi Amelia, M.Pd
NIDN. 1025118802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 21 Juni 2019

Menyetujui
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Kandis

**Dika Natalia
NPM. 136410972**

Skripsi. Program Studi: Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Dr. H. Zulkarnain, M.Pd,
Pembimbing Pendamping : Fitriana Yolanda, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Kandis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Kandis tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 35 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Kandis. Hal ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan proses, yaitu proses pembelajaran yang diterapkan semakin baik dan benar-benar telah mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yakni 22 orang siswa meningkat pada ulangan harian I menjadi 24 orang siswa kemudian meningkat pada ulangan harian II menjadi 26 orang siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Kandis Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Hasil Belajar Matematika*

Application of Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) to Improve Mathematics Learning Outcomes Grade VII Students of SMP Negeri 5 Kandis

Dika Natalia
NPM. 136410972

Essay. Study Program: Mathematics Education. FKIP Riau Islamic University
Main Advisor: Dr. H. Zulkarnain, M.Pd,
Counselor Advisor: Fitriana Yolanda, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and improve the mathematics learning outcomes of class VII students of SMP 5 Kandis through the application of cooperative learning models of the Student Teams Achievement Division (STAD) type. Subjects in this study were VII grade students of SMP 5 Kandis in the 2017/2018 school year with 35 students consisting of 16 male students and 19 female students. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. The instruments of data collection in this study were observation sheets and learning outcomes tests. The data collection techniques in this research are observation techniques and learning outcomes tests. Data analysis techniques in this study are qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed that there was an improvement in the learning process and an increase in the mathematics learning outcomes of class VII students of SMP 5 Kandis. This can be seen from the first cycle to the second cycle experiencing an increase in the process, namely the learning process that is applied is getting better and really has led to the STAD type cooperative learning model. The number of students who achieved KKM on the base score of 22 students increased on the daily test I to 24 students then increased on the second test II to 26 students. From the results of the study it can be concluded that the Application of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Type (STAD) can Improve Learning Processes and Improve Mathematics Learning Outcomes of Class VII Students of SMP 5 Kandis Academic Year 2017/2018.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD), Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji serta rasa syukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas izin dan ridho-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMPN 5 Kandis". Shalawat serta salam tak lupa pula kita sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, dan kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu teguh hatinya dijalan Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala tersebut bisa diatasi. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
4. Ibu Sindi Amelia, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.

5. Bapak Dr. H. Zulkarnain, M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberi ilmu, membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fitriana Yolanda, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang banyak memberi ilmu, membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Kepala dan Bapak/Ibu Staf Tata Usaha FKIP UIR.
9. Ibu Yeni Irdyati, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Kandis yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Risro Situmorang, S.Pd selaku guru bidang studi matematika serta keluarga besar SMPN 5 Kandis.

Peneliti mengharapkan saran yang bermanfaat pada penulisan selanjutnya dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi peneliti sendiri pada khususnya.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Definisi Operasional.....	8
BAB 2 KAJIAN TEORI	
2.1 Hasil Belajar	10
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	12
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD).....	15
2.4 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Students Teams Achievement Division</i> (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika	18
2.5 Penelitian Relevan.....	20
2.6 Hipotesis Tindakan.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Subjek Penelitian.....	23
3.3 Bentuk Penelitian	23
3.4 Instrumen Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Tindakan	32

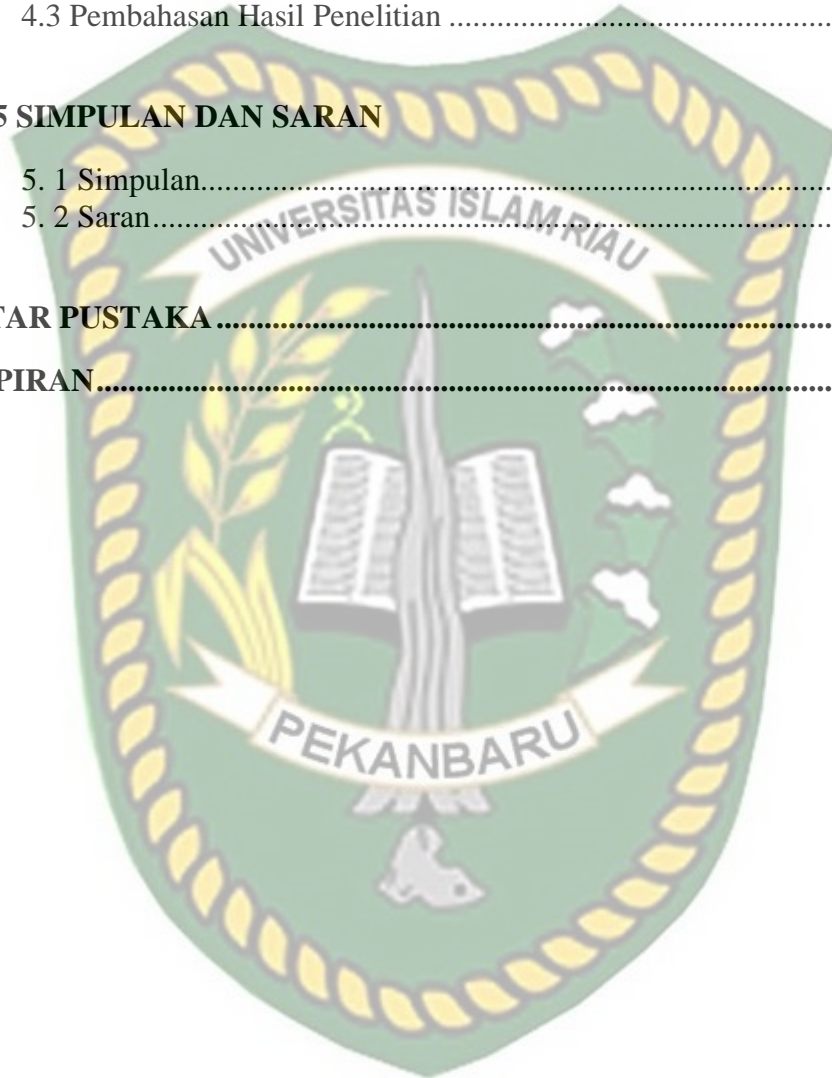
4.1.1 Tahap Persiapan	32
4.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus.....	33
4.2 Analisis Hasil Penelitian	52
4.2.1 Analisis Data Kualitatif.....	52
4.2.2 Analisis Data Kuantitatif.....	58
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan.....	71
5. 2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	74
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

1. Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif.....	12
2. Nilai Perkembangan Individu	14
3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	22
4. Kriteria Penilaian Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan.....	30
5. Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Siklus I	52
6. Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Siklus II.....	56
7. Nilai Perkembangan Individu pada Siklus I dan Siklus II	58
8. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II	60
9. Distribusi Frekuensi Ketercapaian KKM Aspek Pengetahuan	61
10. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada Siklus I	62
11. Persentasi Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada Siklus II.....	63
12. Distribusi Frekuensi Ketercapaian KKM Aspek Keterampilan.....	64
13. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan Siklus I.....	65
14. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan Siklus II.....	66

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran A Silabus Pembelajaran.....	74
Lampiran B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -1	100
Lampiran B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -2	108
Lampiran B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -3	115
Lampiran B ₄ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -4	122
Lampiran B ₅ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -5	130
Lampiran B ₆ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -7	139
Lampiran B ₇ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -8	145
Lampiran B ₈ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -9	152
Lampiran B ₉ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -10	158
Lampiran C ₁ Lembar Kerja Peserta Didik - 1	165
Lampiran C ₂ Lembar Kerja Peserta Didik - 2	175
Lampiran C ₃ Lembar Kerja Peserta Didik - 3	183
Lampiran C ₄ Lembar Kerja Peserta Didik - 4	192
Lampiran C ₅ Lembar Kerja Peserta Didik - 5	200
Lampiran C ₇ Lembar Kerja Peserta Didik - 7	218
Lampiran C ₈ Lembar Kerja Peserta Didik - 8	225
Lampiran C ₉ Lembar Kerja Peserta Didik - 9	232
Lampiran C ₁₀ Lembar Kerja Peserta Didik - 10	240
Lampiran D ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan-1	247
Lampiran D ₂ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan-2	252
Lampiran D ₃ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan-3	257
Lampiran D ₄ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan-4	262
Lampiran D ₅ Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan-5	267
Lampiran E ₁ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan-1	272
Lampiran E ₂ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan-2	277
Lampiran E ₃ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan-3	282
Lampiran E ₄ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan-4	287
Lampiran E ₅ Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan-5	292
Lampiran F ₁ Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian I	297
Lampiran F ₂ Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian II	299
Lampiran G ₁ Soal Ulangan Harian I	301
Lampiran G ₂ Soal Ulangan Harian II	303
Lampiran H ₁ Alternatif Jawaban Soal Ulangan Harian I	305
Lampiran H ₂ Alternatif Jawaban Soal Ulangan Harian II	309
Lampiran I Skor Dasar	312
Lampiran J Pembagian Kelompok pada Skor Dasar	313
Lampiran K Pembagian Kelompok Berdasarkan Ulangan Harian I	314
Lampiran L Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I	315
Lampiran M ₁ Pembagian Kelompok Kooperatif Tipe STAD Siklus I	316
Lampiran M ₂ Pembagian Kelompok Kooperatif Tipe STAD Siklus II	317

Lampiran N Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.....	318
Lampiran O ₁ Nilai Indikator Keterampilan Ulangan Harian I.....	320
Lampiran O ₂ Nilai Indikator Keterampilan Ulangan Harian II.....	322
Lampiran P ₁ Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Setelah Ulangan Harian I.....	324
Lampiran P ₂ Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Setelah Ulangan Harian II.....	325
Lampiran Dokumentasi.....	326



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan penguasaannya, matematika mempunyai peran yang sangat penting. Matematika adalah sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual, karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat membuat manusia berpikir sehingga manusia dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi. Menurut Amir (2015: 9) matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tidak lepas dari aktivitas insani tersebut. Menurut Suherman (2001: 18) matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur. Maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak yang mempelajari tentang cara berpikir logis dalam bentuk bilangan, ruang yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Kenyataan tersebut menjadikan matematika bidang studi yang dipelajari oleh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika yang kuat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbut) 2013, tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa.
2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Memperoleh hasil belajar yang tinggi.
4. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya menulis dalam karya ilmiah.
5. Mengembangkan karakter siswa.

Tercapai atau tidaknya tujuan tersebut sangatlah ditentukan oleh guru sebagai salah satu komponen terpenting yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam suatu proses belajar mengajar, seorang guru memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologi anak dari strategi serta metode-metode dalam memberi pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Keberhasilan siswa tidak lepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Diharapkan semakin tinggi kualitas pengajaran maka semakin tinggi pula hasil yang didapatkan. Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar matematika siswa yang diharapkan sekolah adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan belajar matematika siswa.

Menurut Sudjana (2011: 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sudjana (2011: 3) menambahkan bahwa, hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peran tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dapat dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Untuk mencapai tujuan pengajaran guru membuat perencanaan atau strategi pengajaran yang mana unsur-unsur pengajaran. Menurut Sudjana (2014: 136) unsur pengajaran antara lain yaitu tujuan, bahan atau isi, metode dan alat, serta evaluasi atau penilaian. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran. Artinya, menentukan ke mana siswa/sasaran didik akan dibawa.

Bahan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna terhadap tujuan. Metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan. Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu lebih tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peran guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII SMPN 5 Kandis pada tanggal 23 Agustus 2017 diperoleh informasi bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika masih rendah. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa disekolah tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMPN 5 Kandis yaitu 60. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika 23 Agustus 2017 diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada ulangan harian semester ganjil dengan materi Bilangan tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa dari 35 orang siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa dengan persentase ketuntasan 43%. Peneliti sebelumnya pernah mengobservasi guru bidang studi matematika tersebut pada tanggal 23 Agustus 2017 dan 24 Agustus 2017 di kelas VII, setelah dilakukan observasi kembali pada tanggal 10 September 2017 dapat dilihat bahwa meskipun di kelas yang berbeda tetapi proses pembelajaran yang dilakukan sama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2017 proses pembelajaran di kelas VII SMPN 5 Kandis yang saya temukan adalah:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau latihan. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh soal, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Pembelajaran seperti ini belum membuat siswa aktif, dimana pembelajaran matematika di kelas cenderung berpusat pada guru dan interaksi antar siswa dan guru sangat minim.
2. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menyampaikan apersepsi, tetapi hanya lima siswa yang merespon kebanyakan siswa lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru karena pelajaran yang dipelajari di sekolah tidak diulangi kembali di rumah.
4. Guru tidak memberikan motivasi belajar.
5. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan guru, melainkan beberapa siswa terlihat bermain dan bercerita dengan teman yang ada di depan, di belakang dan di sebelahnya.
6. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya jika tidak mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru padahal guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, hanya siswa yang aktif yang mau bertanya. Di sini dapat dilihat rasa percaya diri siswa masih rendah.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dibahas sebelumnya untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Berdasarkan pengamatan siswa hanya siswa yang aktif yang mau bertanya.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah dijelaskan agar siswa dapat mengulang pembelajaran di rumah. Berdasarkan pengamatan hanya beberapa siswa yang mencatat materi yang telah dijelaskan guru.
9. Guru tidak mengorganisasikan siswa dalam diskusi kelompok pada saat guru melakukan observasi, tetapi guru pernah mengorganisasikan siswa dalam kelompok tetapi hasil belum maksimal. Selain itu, kelompok yang dibentuk

guru kurang optimal karena kelompok belajar tersebut adalah kelompok belajar biasa, dimana siswa hanya dikelompokkan berdasarkan tempat duduknya sehingga ditemui siswa yang berkemampuan tinggi sekelompok dengan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah satu kelompok dengan siswa yang berkemampuan rendah juga. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya penyebaran ilmu pengetahuan diantara siswa sehingga ketercapaian kompetensi siswa hanya secara individu, tidak menyeluruh. Dengan dilakukannya diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, dan dapat melatih untuk memberanikan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.

10. Guru memberikan tugas atau latihan kepada siswa yang ada hubungannya dengan topic atau materi pokok yang telah dibahas untuk memperoleh keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Berdasarkan pengamatan hanya beberapa siswa yang mengerjakan latihan. Sementara yang lain ada yang bercerita dengan temannya sambil menunggu jawaban dari temannya, bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan latihan.
11. Guru hanya membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran apabila materi hari itu telah selesai. Ketika guru bertanya tentang materi yang baru dipelajari, hanya beberapa siswa yang aktif yang menjawab . menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Siswa merasa pembelajaran matematika itu sulit dan susah dipahami.
2. Ada beberapa siswa merasa lebih paham penjelasan teman dari pada guru, karena pada saat guru menjelaskan ada siswa yang merasa guru menjelaskan seperti menjelaskan kepada dirinya sendiri.
3. Siswa lebih suka belajar berkelompok dari pada belajar mandiri.

4. Kebanyakan siswa tidak bertanya karena mereka tidak tahu apa yang mau ditanyakan dan tidak berani bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas atau latihan. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai dengan contoh soal, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Pembelajaran seperti ini belum membuat siswa aktif, dimana pembelajaran matematika di kelas cenderung berpusat pada guru dan interaksi antarsiswa dan guru sangat minim. Rasa ingin tahu dan motivasi siswa terhadap matematika masih kurang. Hal ini terlihat dari aktivitas mereka selama proses pembelajaran kebanyakan siswa bermain dan bercerita selama proses pembelajaran dari pada mengikuti proses pembelajaran, pada saat guru memberikan latihan atau tugas hanya beberapa siswa yang mengerjakan sedangkan yang lain bermain dan bercerita sambil menunggu jawaban dari temannya. Bahkan saat guru bertanya terkait materi yang diajarkan atau pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya hanya beberapa siswa aktif yang menjawab atau mau bertanya. Selain itu saat guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, kelompok yang dibentuk guru kurang optimal karena kelompok belajar tersebut adalah kelompok belajar biasa, dimana siswa hanya dikelompokkan berdasarkan tempat duduknya sehingga ditemui siswa yang berkemampuan tinggi sekelompok dengan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah satu kelompok dengan siswa yang berkemampuan rendah juga. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya penyebaran ilmu pengetahuan diantara siswa sehingga ketercapaian kompetensi siswa hanya secara individu, tidak menyeluruh.

Dengan melihat kondisi di atas, diharapkan adanya perubahan dan perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat menggunakan strategi yang tepat, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 76) bahwa proses

belajar mengajar yang efektif dapat dicapai apabila guru menggunakan strategi yang baik. Dengan digunakannya strategi yang baik diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Maka diterapkan satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melibatkan semua siswa dalam kelompok untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di dalam kelompoknya. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, sehingga siswa berusaha untuk menjawab soal yang diberikan, sehingga tidak terjadi lagi siswa menunggu jawaban dari temannya atau jawaban dari guru.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok yang heterogen. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam satu kelas beragam dan siswa yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa yang berkemampuan tinggi dapat bekerjasama dan saling berbagi ilmu untuk membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pembelajaran, dimana nantinya dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas yang berdampak pada suasana kelas yang aktif.

Menurut Sardiman (2016: 49) suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Suatu pengajaran dikatakan efektif bila menghasilkan apa yang diharapkan, dengan kata lain tujuan yang diinginkan tercapai. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 5 Kandis Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 5 Kandis semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada materi segiempat dan segitiga?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis semester genap tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi segiempat dan segitiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis.
- b. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika di SMPN 5 Kandis.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak dan menambah wawasan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran matematika.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan perbedaan pendapat terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

- a. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang disusun secara heterogen yang terdiri dari 4-6 orang siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dan mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)
Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah dimana siswa dibagi dalam kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.
- c. Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah evaluasi, sebagai gambaran keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam penelitian adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis dari ulangan harian I dan ulangan harian II.



BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Belajar

Belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hamalik (2014: 36) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Hamdani (2011: 22) mengatakan bahwa:

Prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual. Berdasarkan prinsip tersebut proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Aunurrahman (2012: 35) menambahkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan menurut Morgan dalam Sagala (2009: 13) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Berdasarkan pengertian belajar yang disebutkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak lanjut dengan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan menurut Suprijono (2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya, Kunandar (2014: 62) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan definisi hasil belajar menurut para ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dari individu yang belajar yang dapat diamati dan diukur oleh pengetahuan sikap, dan keterampilan serta hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor.

Skor hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakan penilaian. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi tiga aspek, yaitu: (1) sikap; (2) pengetahuan; dan (3) keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui tahapan: (a) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; (b) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; (c) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan (d) mendeskripsikan perilaku peserta didik. Sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui tahapan: (a) menyusun rencana penilaian; (b) mengembangkan instrumen penelitian; (c) melaksanakan penilaian; (d) memanfaatkan hasil penilaian; dan (e) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan salah satunya dilakukan oleh pendidik.

Menurut Panduan Penilaian Kurikulum 2013 revisi 2017, penilaian hasil belajar oleh guru di SMA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan

KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2.

Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Berdasarkan uraian diatas, peneliti sebagai guru matematika hanya menganalisis penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Rusman (2014: 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Sanjaya (2008: 309) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Pembelajaran kooperatif terdapat enam fase di dalam pembelajaran seperti pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan

bacaan.

Fase 3
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

Fase 4
Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5
Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok.
---	--

Sumber: Hamdani (2011: 34)

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut kemudian guru juga memotivasi siswa dengan memberikan gambaran pentingnya mempelajari materi pelajaran tersebut agar siswa dapat aktif selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap menyajikan informasi

Sebelumnya guru telah membuat silabus dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari secara garis besar, yang bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Tahap mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif. Pembentukan kelompok didasarkan pada skor masing-masing siswa dari hasil ulangan harian pada materi sebelumnya. Menurut Trianto (2014: 120) pembagian kelompok belajar dilakukan dengan menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, menengah, dan kelompok bawah.

4. Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar, siswa bekerja dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau mempelajari materi yang sudah dipersiapkan guru. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan tiap kelompok dan memotivasi setiap siswa untuk berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya dengan guru.

5. Tahap evaluasi

Pada akhir pembelajaran di setiap pertemuan siswa diberi tes individu untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan tes berupa ulangan harian kepada siswa yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang ditentukan oleh guru. Soal yang dikerjakan secara individu tersebut akan digunakan untuk melihat nilai perkembangan siswa. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

6. Tahap penghargaan kelompok

Tahap penghargaan kelompok dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan di akhir siklus. Penghargaan kelompok di setiap akhir pertemuan berupa penguatan verbal pada setiap kelompok. Penghargaan kelompok pada akhir siklus dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Menghitung skor individu dan kelompok

Perolehan skor oleh tiap individu dihitung dan dijumlahkan dengan perolehan skor lain dalam satu kelompok. Dari penjumlahan itu diperoleh skor kelompok yang dapat digunakan untuk memberikan penghargaan kelompok. Perhitungan skor tes individu ditujukan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimum bagi kelompoknya. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok dapat dilihat dalam

Tabel 2.2.

Tabel 2.2 : Nilai Perkembangan Individu
Skor Tes **Nilai Perkembangan**

Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
1 - 10 poin di bawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai dengan 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (terlepas dari skor dasar)	30

Sumber : (Slavin, 2005: 159)

b. Menghitung Skor Kelompok

Penentuan skor kelompok dihitung dengan menambahkan skor tiap-tiap individu anggota, lalu membaginya dengan jumlah anggota tersebut. Tiap-tiap kelompok memperoleh penghargaan khusus berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, super.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Huda (2015: 201) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode yang dikembangkan oleh Slavin yang melibatkan kompetensi antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Slavin menyatakan bahwa metode *STAD* ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk sains yang didalamnya terdapat unit tugas yang hanya memiliki satu jawaban yang benar”.

Menurut Slavin (2005: 143) *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Sedangkan menurut Suherman (2003: 260) menyatakan bahwa inti dari *STAD* adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau

lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mereka menyerahkan pekerjaannya secara tunggal untuk setiap kelompok kepada guru.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh suatu keterampilan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Hal penting lainnya yang harus kita ketahui mengenai pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah komponen *STAD* itu sendiri. Slavin (2005: 143-146) mengatakan bahwa lima komponen utama dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah:

1) Presentasi Kelas

Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung oleh guru, yang berfokus pada unit *STAD* (mengarahkan siswa nantinya melakukan kegiatan diskusi berkelompok, untuk kemudian melaksanakan tes).

2) Tim

Tim terdiri dari 4 atau 5 orang yang heterogen. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode pertemuan, para siswa mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor Kemajuan Individual

Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan bentuk penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Shoimin (2014: 187) langkah-langkah pembelajaran *STAD* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- d. Guru memberikan tugas kelompok berkaitan dengan materi yang diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban yang diberikan guru. Tujuannya untuk memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis.

Shoimin (2014: 188) menyatakan bahwa gagasan utama dibalik model *STAD* adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Sehingga para siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru secara bersama-sama dalam kelompoknya.

Menurut Istarani (2011: 20-21), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.

2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen.
3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
4. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meninggalkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Kekurangan

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang pintar. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
4. Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuan sendiri.

2.4 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dimana tahap evaluasinya terdiri dari tes berupa ulangan harian. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, saling bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompoknya, serta pada saat siswa mengerjakan soal-soal matematika dan berusaha untuk menjawab soal-soal tersebut sebaik mungkin untuk

mengumpulkan skor dan mempersiapkan diri untuk tahap evaluasi. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab terhadap prestasi kelompoknya masing-masing.

Keadaan ini mendorong setiap siswa untuk meningkatkan prestasi kelompoknya masing-masing dengan cara mendapatkan skor sebanyak-banyaknya, akibanya siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami materi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Proses penerapan kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi ajar dan perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, dan LKPD.
- b. Mempersiapkan daftar kelompok siswa.
- c. Mempersiapkan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas kinerja siswa yang akan diberikan diakhir siklus.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
- e. Menyusun dan mempersiapkan soal dan alternatif jawaban.

2. Tahap Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas dalam penerapan kooperatif tipe STAD, yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memilih salah satu siswa untuk memimpin doa dan dilanjutkan mengabsen siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (*fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*)
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. (*fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*)
- d. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sebagai apersepsi.

- e. Guru menjelaskan langkah-langkah dan cara kerja pembelajaran kooperatif tipe STAD. (*fase 2: menyajikan informasi*)
 - f. Guru meminta siswa menempati kelompoknya yang sudah ditentukan. (*fase 3: mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif*)
 - g. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.
- 2) Kegiatan Inti
- a. Siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya masing-masing dalam mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru. (*fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar*).
 - b. Salah satu orang siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. (**Fase 5**) (*perhatian dan tanggung jawab*)
 - c. Siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. (**Fase 5**) (*perhatian dan tanggung jawab*)
 - d. Untuk menghargai upaya yang telah dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok, guru dapat memberikan nilai tambahan, memberikan pujian, atau hadiah-hadiah. (**Fase 6**) (*perhatian dan tanggung jawab*)
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi pelajaran dari hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.
 - b. Guru melakukan penilaian pemahaman siswa secara individu menggunakan soal penilaian.
 - c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
 - d. Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru memberikan soal ulangan harian dalam bentuk uraian untuk dikerjakan oleh siswa secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru. Soal yang dikerjakan individu tersebut akan digunakan untuk melihat nilai perkembangan siswa yang nantinya akan disumbangkan sebagai skor kelompok dan juga untuk melihat keberhasilan tindakan dalam penelitian ini.

4. Tahap Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan setelah mendapatkan poin rata-rata tiap kelompok. Poin rata-rata kelompok didapat dari poin evaluasi tiap-tiap siswa selama satu siklus yang digabungkan dengan poin rekan sekelompoknya. Setelah itu, poin tersebut dijumlahkan dan akan diambil rata-ratanya. Kelompok yang poin rata-rata memenuhi kriteria akan mendapat penghargaan.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu (2015) dari hasil penelitian yang telah terlaksana melalui 2 siklus, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, tingkat kesenangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan juga hasil belajar siswa sebelum ada tindakan dan setelah diberi tindakan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 72,2% pada siklus I menjadi sebesar 94,1% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari sebesar 73,9 pada siklus I menjadi sebesar 83,5 pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas permukaan dan volume limas di kelas VIII SMP Negeri 5 Palu

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil tes belajar siswa di siklus I 67,75 dengan tingkat ketuntasan klasikal 67,5% dan pada siklus II nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 75,87 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 90%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas VII SMP 2 Tanjung Pura.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Septrijiwati (2015) dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 88,46% dan siklus II mencapai 96,15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 2 Tolitoli.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model *student teams achievement division* maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII_B SMPN 5 Kandis pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 04 April 2018 sampai dengan tanggal 16 Mei 2018. Jadwal pelaksanaan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1: Pelaksanaan Tindakan Penelitian

No	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Materi	Pukul
1	Pertemuan ke – 1	Rabu, 04 April 2018	Persegi Panjang	07.15 – 09.15
2	Pertemuan ke – 2	Jumat, 06 April 2018	Persegi	08.35 - 09.55
3	Pertemuan ke – 3	Rabu, 11 April 2018	Jajar Genjang	07.15 – 09.15
4	Pertemuan ke – 4	Jumat, 13 April 2018	Trapesium	08.35 – 09.55
5	Pertemuan ke – 5	Rabu, 25 April 2018	Belah ketupat dan layang- layang	07.15 – 09.15
6	Pertemuan ke – 6	Jumat, 27 April 2018	Ulangan Harian I	08.35 – 09.55
7	Pertemuan ke – 7	Rabu, 02 Mei 2018	Jenis-jenis Segitiga	07.15 – 09.15
8	Pertemuan ke – 8	Jumat, 04 Mei 2018	Garis-garis istimewa segitiga	08.35 – 09.55
9	Pertemuan ke – 9	Rabu, 09 Mei 2018	Sudut dalam segitiga dan sudut luar segitiga	07.15 – 09.15
10	Pertemuan ke – 10	Jumat, 11 Mei 2018	Keliling segitiga	08.35 – 09.55
11	Pertemuan ke – 11	Rabu, 16 Mei 2018	Ulangan Harian II	07.15 – 09.15

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan yang memiliki karakteristik dan kemampuan siswa yang heterogen.

3.3 Bentuk Penelitian

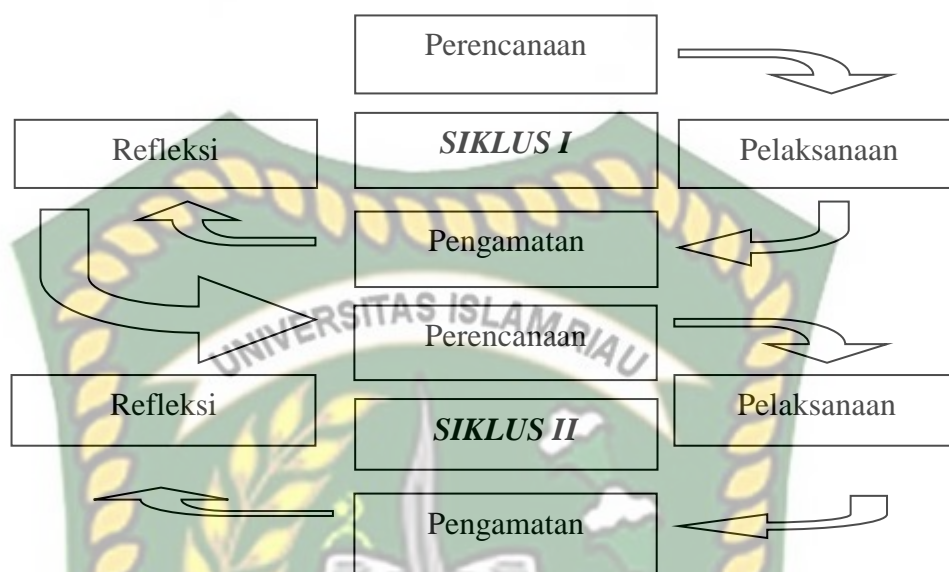
Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wiriaatmadja (2008: 13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sedangkan menurut Wardhani (2007: 1) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Sanjaya (2009: 26) mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: PTK dari Arikunto, Suhardjono & Supardi (2008: 16)

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan dalam siklus PTK adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternative pemecahan masalah untuk memperbaiki, meningkatkan kinerja atau pemilihan model pembelajaran. Perencanaan tindakan dilakukan dengan menentukan materi pokok, menyusun silabus, merancang RPP, mempersiapkan LKPD, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian, kunci jawaban soal ulangan harian, dan membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta menginformasikan kepada siswa bahwa sebelum guru masuk mereka telah duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pelaksanaan tindakan yang diterapkan di dalam kelas dilakukan secara terstruktur

yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap kooperatif tipe STAD.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan akan menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung dalam waktu yang sama karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung yang dilakukan oleh pengamat yang bekerja sama dalam penelitian ini.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada tahap ini, peneliti dan pengamat mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi merupakan perenungan bagi peneliti dan pengamat atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil refleksi dijadikan pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus kedua.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3.4.1.1 Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BSNP, 2006: 14).

3.4.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2011: 263) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun secara sistematis yang berisi identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu), standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, sumber/alat, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3.4.1.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Trianto (2011: 222) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD disusun secara sistematis berisi uraian materi dan langkah kerja siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam rangka menambah pengetahuan melalui kerja kelompok.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini berupa format isian untuk mengetahui adanya kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh dari hasil tes matematika siswa.

3.4.2.1 Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan adalah alat untuk mengamati kegiatan-kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar pengamatan terdapat kolom-kolom yang berisikan indikator pengamatan deskriptor, dan hasil pengamatan. Kolom deskriptor bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang akan diamati dari suatu indikator pengamatan. Lembar pengamatan disusun mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.4.2.2 Tes Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes yang diberikan adalah tes tertulis dalam bentuk Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Tes hasil belajar juga berguna untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika. Data tentang hasil belajar matematika digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar matematika dan keberhasilan tindakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran yang dapat dilihat di lembar pengamatan. Lembar pengamatan bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktivitas dan interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Teknik Tes

Teknik tes digunakan mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian pada saat setelah siklus, baik siklus I dan siklus II. Ulangan harian dilaksanakan dua kali, pada siklus I terdapat 5 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian, siklus II terdapat 4 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa serta analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat dilihat melalui lembaran aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Arikunto, Suharjono dan Supardi (2008: 131) mengatakan bahwa data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau

sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat yang bekerja sama dengan peneliti selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran”. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan setiap langkah dalam lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap pertemuan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan tindakan, dengan kriteria langkah-langkah pembelajaran semakin baik dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya.

3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 207 – 208) statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan nilai siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika pada materi segiempat dan segitiga setelah dilakukan tindakan.

3.6.2.1 Analisis Data Nilai Perkembangan Individu dan Kelompok

Analisis data nilai perkembangan individu dilaksanakan untuk dapat menentukan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan individu pada siklus I diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan ulangan harian II.

Analisis data rata-rata nilai perkembangan kelompok ditentukan dengan cara menyumbangkan nilai perkembangan individu siswa kepada kelompok dan

dihitung nilai rata-ratanya. Setelah rata-rata perkembangan semua anggota kelompok diperoleh, data inilah yang disebut rata-rata perkembangan kelompok.

Nilai perkembangan individu dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang nilainya meningkat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sedangkan nilai perkembangan kelompok mengalami peningkatan jika kriteria penghargaan dari siklus I ke siklus II mengalami perbaikan, yaitu kelompok baik menjadi kelompok hebat atau menjadi kelompok super.

3.6.2.2 Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif, terdiri dari analisis ketercapaian KKM pada indikator pengetahuan dan keterampilan, serta analisis ketercapaian KKM.

a. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM siswa dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis yang diperoleh dari nilai ulangan harian I dan ulangan harian II siswa pada materi segiempat dan segitiga setelah dilaksanakannya tindakan, dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 60 . Tujuan analisis ketercapaian KKM ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar. Caranya dengan membandingkan frekuensi hasil belajar siswa mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II. Apabila jumlah frekuensi siswa yang mencapai KKM pada UH I dan UH II meningkat dari skor dasar maka hasil belajar siswa meningkat. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Rezeki (2009: 5)

b. Analisis Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan

Analisis ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMPN 5 Kandis setelah tindakan dilaksanakan. Siswa yang dikatakan tuntas pada suatu indikator jika nilainya pada indikator tersebut

mencapai 60% dari skor maksimal setiap indikator. Sementara setiap indikator untuk melihat kesalahan-kesalahan atau penyebab siswa tidak mencapai KKM pada indikator, maka dapat dilihat untuk ketercapaian KKM untuk setiap indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Indikator (KI)} = \frac{\text{SPI}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Keterangan:

SPI : Skor yang diperoleh siswa per indikator

SMI : Skor maksimum per indikator

Arikunto, dkk dalam (Ringgo, 2017: 30)

c. Analisis Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan

Analisis data ketercapaian KKM indikator keterampilan dilakukan berdasarkan penilaian ketercapaian seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Memahami Masalah (Skor maks: 4)	4	Dapat mengidentifikasi semua informasi matematika yang terdapat pada soal dan digunakan untuk penyelesaian masalah.
		3	Mengidentifikasi semua informasi matematika yang terdapat pada soal namun tidak semuanya digunakan untuk menyelesaikan masalah.
		2	Mengidentifikasi beberapa informasi matematika yang terdapat pada soal.
		1	Tidak ada informasi matematika yang teridentifikasi hanya menyalin soalnya saja.
2	Merencanakan/memilih strategi pemecahan masalah (Skor maks: 4)	4	Menggunakan strategi yang tepat. Strategi bisa diterima dan dapat diselesaikan. Informasi dari soal digunakan dengan tepat
		3	Menggunakan strategi yang tepat. Strategi bisa diterima dan dapat diselesaikan.
			Tidak semua informasi dari soal digunakan dengan tepat.

		2	Menemukan strategi pemecahan masalah tetapi menggunakan konsep yang salah.
		1	Ada usaha menyelesaikan masalah tetapi tidak dapat menemukan strategi yang cocok untuk mendapatkan jawaban.
3	Melaksanakan strategi	4	Langkah-langkah dan hasil perhitungan benar.
	(Skor maks: 4)	3	Sebagian langkah-langkah dalam pemecahan masalah sudah benar.
		2	Langkah-langkah dalam pemecahan masalah sudah benar tetapi kurang teliti dalam perhitungan.
		1	Langkah-langkah dan jawaban yang ditemukan salah
4	Mengecek kembali	4	Mengecek strategi, jawaban, dan kesimpulan
	(Skor maks: 4)	3	Mengecek jawaban dengan kesimpulan
		2	Mengecek kembali jawaban yang sudah didapat tetapi tidak sesuai dengan masalahnya
		1	Tidak mengecek kembali jawaban yang sudah diperoleh
Skor Maksimal		16	

Pada penelitian ini, siswa dikatakan mencapai KKM pada setiap indikator jika memperoleh skor 60. Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II meningkat.

3.6.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila jumlah siswa yang mendapat skor rendah menurun atau jumlah siswa yang mendapat skor dasar tinggi meningkat setelah tindakan tersebut diterapkan. Penetapan skor tinggi, sedang dan rendah tidak bersifat mutlak melainkan bergantung pada kondisi sekolah (Rezeki, 2009: 3). Berdasarkan pernyataan tersebut, kriteria keberhasilan tindakan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu apabila terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau meningkatnya hasil belajar matematika siswa di kelas VII_B SMPN 5 Kandis.

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

a. Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka proses pembelajaran mengalami perbaikan.

b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM matematika siswa. Tindakan dikatakan berhasil apabila nilai yang rendah pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlahnya menurun, serta nilai yang tinggi pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlah siswa meningkat dari skor dasar maka tindakan dikatakan berhasil.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran matematika. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

4.1.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk sembilan kali pertemuan (lampiran B), lembar kerja peserta didik (lampiran C), instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (lampiran D dan E), kisi-kisi soal ulangan harian I dan ulangan harian II (lampiran F) dan nilai indikator keterampilan ulangan harian I dan ulangan harian II (lampiran O). Sedangkan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I dan ulangan harian II. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal (lampiran G) dan kunci jawaban (lampiran H). Kemudian peneliti juga menentukan kelas yang akan mengikuti pembelajaran dan membentuk kelompok belajar berdasarkan skor dasar siswa.

Pada tahap ini peneliti juga membagi siswa ke dalam kelompok, karena jumlah siswa 35 orang maka dibagi 7 kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk satu kelompok. Pembagian ini didasarkan pada kemampuan masing-masing siswa, pada ulangan harian pada materi sebelumnya. Kemudian dirangking dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah. Setelah dirangking diambil 7 orang berkemampuan tinggi, 20 siswa yang berkemampuan sedang, dan 8 orang yang berkemampuan rendah, kelompok diberi nama dengan kelompok A, B, C, D, E, F, dan F.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Alokasi waktu pelaksanaan penelitian dalam satu minggu adalah 5×40 menit, dimana dalam satu minggu terdiri dari dua kali pertemuan dengan durasi 2×40 menit dan 3×40 menit. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok bangun datar (segiempat dan segitiga) dilaksanakan dua siklus dengan total pertemuan sebanyak sebelas kali dengan sembilan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian. Untuk lebih jelas proses pembelajaran selama penelitian diuraikan sebagai berikut:

4.1.2.1 Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan satu kali tes (ulangan harian I).

a. Pertemuan Pertama (Rabu, 4 April 2018)

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu tanggal 4 April 2018 dengan alokasi waktu 3×40 menit, mulai pukul 07.15 wib sampai dengan 09.15 Wib. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa sudah duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran pada pertemuan ini berpedoman pada RPP-1 (*Lampiran B₁*) dan LKPD-1 (*Lampiran C₁*). Pada pertemuan ini pokok bahasan yang dipelajari adalah persegi panjang. Pada proses pembelajaran guru masuk ke kelas, kemudian guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa, seluruh siswa memberi salam dan guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, siswa merespon absen guru dengan memberikan informasi bahwa seluruh siswa hadir.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan papan tulis yang ada di depan dan bertanya kepada siswa dengan menanyakan apakah papan tulis ini berbentuk persegi panjang? Siswa menjawab iya, karena memiliki sisi, sudut dan diagonal. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa apabila mengikuti materi ini dengan baik, maka materi pada pertemuan berikutnya akan terasa lebih mudah. Selanjutnya, guru tidak menjelaskan mengenai langkah-

langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dalam diskusi kelompok yang telah dibentuk oleh guru siswa tidak menerima dan tidak berinteraksi dengan teman kelompoknya pada saat belajar sehingga pada saat menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKPD dalam satu kelompok hanya beberapa siswa saja yang menyelesaikannya sedangkan siswa yang lain bercerita dengan kelompok yang lain.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu guru menuliskan materi pembelajaran secara garis besar yaitu sifat-sifat persegi panjang, keliling dan luas persegi panjang. Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 orang yang telah dibentuk sebelumnya. Pada saat pembagian nama kelompok banyak siswa yang memprotes tidak setuju temannya dalam kelompok tersebut atau pilih-pilih teman sehingga keadaan kelas menjadi ribut. Namun guru menyampaikan bahwa dalam kerja kelompok semua anggota saling mendukung dan saling berbagi dan bertanggung jawab dengan teman satu kelompoknya supaya nanti bisa bersama-sama mendapatkan hasil yang baik. Pengelompokkan tersebut berdasarkan skor dasar dengan ulangan sebelumnya. Pada perpindahan tempat duduk keadaan kelas ribut karena siswa yang saling mencari kelompoknya. Disini guru mengingatkan bahwa siswa diharapkan lebih tertib dengan menunjukkan tempat duduknya.

Setelah siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKPD-1 dan siswa bekerja kelompok sesuai petunjuk LKPD-1. Dalam memahami dan mengerjakan LKPD semua kelompok mengalami kesulitan dan sebagian siswa memanfaatkan kesempatan tersebut mengganggu temannya dalam kelompok sehingga suasana menjadi ribut. guru berjalan menghampiri kelompok yang ribut, kemudian guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan secara bergantian dan terlebih kepada kelompok yang bertanya pada guru, dengan guru memberikan arahan dan pertanyaan balik yang bertujuan agar siswa sendiri yang menemukan jawabannya. Setelah selesai bekerja kelompok, guru menunjuk kelompok A untuk mempersentasikan hasil kerjanya, karena waktu yang kurang cukup. Pada saat maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kerjanya, siswa masih malu-malu untuk maju ke depan. Tetapi guru meyakinkan

siswa yang maju bahwa dengan maju ke depan siswa akan terbiasa dan percaya diri untuk ke depannya. Sedangkan kelompok lain disuruh untuk mencermati hasil kerja temannya dan memberikan tanggapan. Guru memandu jalannya presentasi dengan mengarahkan siswa untuk menjawab soal dengan benar dan memberikan penghargaan berupa pujian pada kelompok berdasarkan hasil kerja kelompoknya.

Diakhir pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan PR kepada siswa. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya yaitu persegi. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan salam. Siswa merespon salam guru secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan pada pertemuan pertama, bahwa dalam mengerjakan LKPD-1 siswa masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat masih banyak kelompok yang belum bisa menyelesaikan kegiatan yang ada pada LKPD-1, sedangkan dalam diskusi belum berjalan sesuai dengan harapan dalam langkah-langkah dalam RPP, karena pada saat diskusi membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan dan selama proses diskusi berlangsung sebagian siswa masih kelihatan tidak serius dan siswa lebih cenderung ribut di dalam proses pembelajaran. Selain itu ada pula siswa yang hanya mengerjakan LKPD-1 secara sendiri-sendiri tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya. Guru belum mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kekurangan lain adalah dalam efisiensi waktu sehingga kegiatan tidak terlaksana dengan baik seperti siswa menyimpulkan materi, terlebih banyaknya bimbingan dan siswa berkemampuan rendah masih malu-malu bertanya pada temannya terlebih kepada guru.

b. Pertemuan Kedua (Jumat, 6 April 2018)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 April 2018 dengan alokasi waktu 2×40 menit, dimulai dari 08.35 wib sampai 09.55 wib. Kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-2 (*Lampiran B₂*) dan LKPD-2 (*Lampiran C₂*) yang membahas tentang persegi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian dilanjutkan dengan siswa memberi salam dan guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengabsen

siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, siswa merespon absen guru dengan memberikan informasi bahwa seluruh siswa hadir.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan meminta siswa menyebutkan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang berbentuk persegi, namun tidak ada siswa yang dapat menyebutkannya sehingga guru menunjukkan kertas origami yang berbentuk persegi dan bertanya kepada siswa bagaimana bentuknya. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa apabila mengikuti materi ini dengan baik, maka materi pada pertemuan berikutnya akan terasa lebih mudah.

Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemudian guru menyampaikan bahwa dalam pembentukan kelompok ini dibentuk berdasarkan jenis kelamin, akademis, suku, dan ras. Sehingga, dalam diskusi kelompok yang telah dibentuk oleh guru siswa harus menerima dan berinteraksi dalam belajar tanpa pilih kawan, terlebih dahulu belajar kelompok akan mempermudah menyelesaikan soal-soal yang di LKPD kalau berdiskusi dalam kelompok. Kemudian guru menuliskan secara garis besar materi apa yang akan dibahas yaitu persegi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik. Kemudian guru menginstruksikan siswa menempati kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pada saat perpindahan tempat duduk keadaan kelas masih ribut karena masih ada siswa yang bermain-main. Kembali guru mengingatkan siswa untuk lebih tertib dalam pembentukan kelompok.

Setelah siswa duduk pada kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKPD-2 kepada setiap anggota kelompok yang berisikan materi tentang pengertian persegi, sifat-sifat persegi, keliling dan luas persegi. Pada saat diskusi kelompok, ada 4 kelompok yaitu kelompok A, B, E, dan F yang mengalami kesulitan dalam memahami LKPD-2, karena itu siswa yang mengalami kesulitan bertanya kepada guru secara bergantian. Kemudian guru berjalan menghampiri siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-2 yang tidak dipahami. Setelah selesai diskusi kelompok guru masih menunjuk satu perwakilan kelompok untuk maju yaitu kelompok C untuk mempersentasikan

hasil kelompoknya. Waktu siswa disuruh maju kedepan siswa langsung ke depan walaupun hanya satu kelompok yang bisa untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Bagi kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau memberikan saran dalam melengkapi kekurangan atas penjelasan kelompok yang maju, kelompok B memberikan tanggapan atas kerja temannya. Setelah selesai mempresentasikan guru bersama siswa memberikan pujian berupa tepuk tangan. Kemudian guru memberikan kuis/evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, selanjutnya guru memberikan latihan tentang materi yang dipelajari. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan salam dan siswa merespon salam peneliti.

Dari hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan sudah mulai yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana berdasarkan RPP.

c. Pertemuan Ketiga (Rabu, 11 April 2018)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 11 April 2018 dengan alokasi waktu 3×40 menit, dimulai dari pukul 07.15 wib sampai 09.15 wib ini berpedoman kepada RPP-3 (*Lampiran B₃*) dan LKPD-3 (*Lampiran C₃*). Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian dilanjutkan dengan siswa memberi salam dan guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, siswa merespon absen guru dengan memberikan informasi bahwa satu orang siswa yang tidak hadir. Kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan PR yang diberikan guru di depan meja. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan bahwa materi ini berkaitan dengan materi berikutnya agar siswa mempunyai keinginan belajar dengan serius. Siswa memperhatikan guru waktu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Guru mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa memperhatikan guru waktu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk menempati kelompoknya

masing-masing, siswa terlihat sudah mulai tertib dalam menempati kelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKPD-3 kepada setiap siswa. Guru meminta siswa untuk mempelajari dan memahami materi serta mengerjakan soal-soal latihan pada LKPD-3. Dalam diskusi kelompok siswa sudah mulai serius dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKPD-3 secara bersama-sama. Guru berjalan menghampiri setiap kelompok untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada LKPD-3 secara bergantian. Sewaktu guru membimbing siswa, siswa terlihat serius mendengar penjelasan guru.

Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan LKPD-3, guru meminta kesempatan kelompok yang belum maju untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Ternyata ada dua kelompok yang bersedia untuk maju yaitu kelompok D dan E. Posisi guru untuk membimbing siswa dalam menjawab hasil kerjanya. Siswa maju ke depan dengan cara bergantian. Kelompok lain memberikan tanggapannya atas kelompok yang mempresentasikan hasil temannya. Setelah selesai kelompok D dan E mempresentasikan hasil kerjanya guru memberikan penghargaan secara kelompok dengan kata pujian dan tepuk tangan dari peneliti dan siswa.

Kemudian untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan kuis/evaluasi, sebelum menutup pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi serta menginformasikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya yaitu trapesium. Selanjutnya, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan sudah mulai yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana berdasarkan RPP.

d. Pertemuan Keempat (Jumat, 13 April 2018)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 April 2018 alokasi waktu 2×40 menit, dimulai dari pukul 08.35 wib sampai 09.55 wib. Kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-4 (*Lampiran B₄*) dan LKPD-4 (*Lampiran C₄*) yang membahas tentang trapesium. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan apakah

siswa hadir semua? Siswa menjawab bahwa hari ini siswa seluruhnya hadir. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menuliskan secara garis besar materi yang akan dibahas yaitu trapesium. Kemudian guru mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menempati kelompoknya masing-masing, siswa terlihat sudah tertib dalam menempati kelompoknya.

Setelah duduk dalam kelompok masing-masing, kemudian guru membagi LKPD-4. Setelah semua mendapatkan LKPD guru kembali mengingatkan cara mengerjakan LKPD sesuai petunjuk yang ada pada LKPD. Pada saat diskusi siswa terlihat aktif, serius dan saling bekerja sama dengan anggota lainnya dalam menyelesaikan LKPD, walaupun ada 5 orang siswa yang tidak mengerti dengan soal didalam LKPD dan ada beberapa siswa yang masih ragu dalam menjawab soal-soal tersebut. Kemudian guru membimbing siswa yang tidak mengerti secara bergantian.

Guru melihat secara umum kelompok dapat menyelesaikan materi dan soal-soal di LKPD, walaupun ada siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya. Setelah selesai mengerjakan LKPD, guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum pernah maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan penghargaan kelompok dengan kata pujian dan tepuk tangan dari peneliti dan siswa. Guru memonitori jalannya persentasi kelompok sesuai dengan meminta kelompok lain untuk menanggapi apa yang belum dimengerti. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa peneliti memberikan latihan dirumah kepada siswa dan tidak sempat memberikan kuis karena waktu telah habis. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan sudah sesuai dengan yang diharapkan, hanya saja guru tidak sempat memberikan kuis pada siswa karena waktu tidak mencukupi.

e. Pertemuan Kelima (Rabu, 25 April 2018)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 25 April 2018 dengan alokasi waktu 3×40 menit, dimulai dari pukul 07.15 wib sampai dengan 09.15 wib. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan kemudian dilanjutkan dengan siswa memberi salam dan guru menjawab salam. Selanjutnya guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir, siswa merespon absen guru dengan memberikan informasi bahwa ada satu siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti ketupat yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki sisi dan sudut, selanjutnya guru juga memberikan contoh materi layang-layang dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pembuatan layang-layang, seseorang harus tahu dengan sifat-sifat layang-layang tersebut. Berdasarkan contoh diatas diharapkan siswa mengerti dengan materi yang akan di pelajari. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskannya. Kemudian guru kembali mengingatkan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam pertemuan ini. Guru menuliskan secara garis besar tentang materi yang akan dibahas yaitu belah ketupat dan layang-layang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Pada saat perpindahan tempat duduk, siswa sudah mulai tertib untuk membentuk kelompoknya.

Selanjutnya, guru membagikan LKPD-5 kepada setiap siswa. LKPD tersebut berisikan materi belah ketupat dan layang-layang, guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi serta mengerjakan LKPD sesuai petunjuk yang ada di LKPD. Siswa mencatat dan menandai bagian yang kurang dipahami untuk didiskusikan pada kelompoknya. Pada saat diskusi guru berkeliling memantau kegiatan siswa dalam kelompok, mengunjungi setiap kelompok, membimbing kelompok dalam mengerjakan LKPD. Setelah selesai mengerjakan soal LKPD guru menyuruh kelompok G untuk maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Posisi guru untuk membimbing siswa dalam menjawab hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapannya atas

kelompok yang mempresentasikan hasil temannya. Setelah selesai mempresentasikan hasil kerjanya guru memberikan penghargaan secara kelompok dengan kata pujian dan tepuk tangan dari guru dan siswa.

Kemudian untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan kuis/evaluasi dan guru juga memberikan PR, sebelum menutup pelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi serta menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan mengadakan ulangan harian I. Selanjutnya, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan sudah mulai yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana berdasarkan RPP.

f. Pertemuan Keenam (Jumat 27 April 2018)

Pada pertemuan keenam ini merupakan pertemuan evaluasi atau ulangan harian I untuk siklus I. Proses pembelajaran diawali dengan menyapa siswa serta meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru meminta siswa menyimpan seluruh buku yang masih ada di meja. Selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa dan mengingatkan siswa supaya mengerjakan sendiri-sendiri dan teliti menjawab soal serta mengerjakannya dengan tenang.

Ketika siswa mengerjakan soal, guru memantau pekerjaan siswa dan menjaga ketenangan kelas selama ulangan harian I berlangsung. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian I dengan tertib. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengingatkan siswa untuk belajar dirumah tentang materi jenis-jenis segitiga dan memotivasi siswa supaya lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4.1.2.2 Penghargaan Kelompok Siklus I

Nilai perkembangan pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar siswa pada ulangan sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar pada ulangan harian I. Pada siklus I kelompok A, B, C, D, E, F, dan G mendapat penghargaan kelompok hebat. Namun nilai rata-rata tiap kelompok berbeda. Kelompok A nilai rata-rata 23, kelompok B nilai rata-rata 23, kelompok C nilai

rata-rata 21, kelompok D nilai rata-rata 17, kelompok E nilai rata-rata 23, kelompok F nilai rata-rata 16, kelompok G nilai rata-rata 17.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam siklus pertama dan hasil pengamatan maka diperoleh kekurangan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

1. Dalam diskusi kelompok belum semua siswa terlibat aktif, masih ditemukan siswa yang pandai mendominasi jalannya diskusi. Dalam waktu yang ditentukan ternyata masih ada kelompok yang belum menyelesaikan LKPD, hal ini disebabkan siswa tidak langsung bekerja setelah LKPD dibagikan, mereka cenderung memanfaatkan waktu untuk berdiskusi untuk main-main dengan teman sekelompoknya.
2. Guru terlalu banyak membimbing dalam berdiskusi sehingga siswa kurang mandiri.
3. Guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran di RPP sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada pembelajaran siklus pertama maka hal-hal di atas pada pembelajaran siklus kedua akan menjadi perhatian untuk diperbaiki. Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah memberikan pengertian tentang model pembelajaran kooperatif, memotivasi dengan menimbulkan sikap percaya diri pada siswa untuk ulangan harian II.

4.1.2.4 Siklus Kedua

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dari empat kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini berdasarkan perubahan hasil belajar matematika siswa kelas VII_B pada siklus I, maka pada tindakan siklus II peneliti tidak menggunakan anggota kelompok yang telah dibentuk berdasarkan skor dasar, kemudian peneliti membentuk kelompok baru berdasarkan nilai siswa pada ulangan harian I. Adapun aktivitas yang disajikan sebagai berikut:

d. Pertemuan Ketujuh (Rabu, 2 Mei 2018)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketujuh membahas tentang jenis-jenis segitiga yang berpedoman pada RPP-6 dan LKPD-6. Jadwal pelajaran matematika kelas VII_B untuk hari Rabu dimulai pukul 07.15 – 09.15 WIB. Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, pada pertemuan ini kelas menjadi ribut ketika guru hendak membagi kelompok baru berdasarkan hasil ulangan harian I, ketika guru selesai membacakan nama-nama kelompoknya kelas semakin ribut karena siswa mulai mencari teman kelompoknya.

Pada kegiatan awal, ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam dan guru menjawab salam serta melanjutkan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir, ternyata pada pertemuan keenam ini siswa hadir semua. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru bersama siswa membahas soal ulangan yang dianggap sulit oleh siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu setelah mempelajari tentang jenis-jenis segitiga diharapkan siswa dapat membedakan dan menyebutkan berbagai macam bentuk segitiga yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan motivasi serta mengingatkan materi sebelumnya.

Kemudian guru mengingatkan kembali langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya, guru memberikan LKPD kepada masing-masing siswa. Selama kegiatan berlangsung guru mengawasi dan mengamati aktivitas siswa terhadap pembelajaran. Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk memperhatikan cara kerja kelompok dan menegur siswa yang termenung, bergurau sama teman sebelahnya, yang tidak mau mengerjakan dan menegur siswa yang menulis langsung hasil kerja temannya. Dan tak lupa guru juga mengingatkan kepada semua siswa kerjakan LKPD-6 sesuai langkah-langkahnya, ikuti kegiatan yang ada pada LKPD-6. Dalam materi ini ada beberapa siswa yang terlihat kesulitan dalam menyelesaikan LKPD, lalu guru menjelaskan kepada siswa yang dalam kesulitan tersebut. Guru terus berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD-6 tersebut. Guru terus mengingatkan kepada siswa untuk lebih serius dalam mengerjakan soal-soal yang

ada pada LKPD-6 dan untuk tidak malu bertanya jika ada kesulitan dalam mengerjakannya.

Semua kelompok terlihat berdiskusi dengan baik, tidak terlihat lagi siswa bekerja secara individu, semua siswa bekerja dengan kelompoknya dengan serius dan bersungguh-sungguh. Guru terus berkeliling dan memperhatikan cara kerja siswa. Selain itu juga, antar anggota kelompok tampak bekerja sama dengan baik dan tidak malu lagi bertanya kepada guru jika masih ada materi yang belum mereka pahami.

Setelah kegiatan kelompok berakhir, guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, namun kelompok yang telah dipilih oleh guru awalnya merasa malu atau tidak mau karena tidak percaya dengan hasil diskusi kelompoknya, namun guru memberikan arahan kepada kelompok tersebut dan akhirnya kelompok tersebut mau mempresentasikannya. Setelah kelompok tersebut selesai mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru bertanya kepada kelompok lainnya apakah ada yang ingin menanggapi hasil diskusi kelompok tersebut. Kemudian ada beberapa siswa yang ingin menanggapi hasil diskusi temannya dan siswa tersebut tidak malu-malu atau ragu lagi. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan memberikan pujian dan tepuk tangan. Selanjutnya guru dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, serta menginformasikan materi yang akan datang kemudian mengingatkan siswa supaya belajar lagi di rumah dan meminta siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam.

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Namun masih ada terdapat kekurangan yaitu mengenai waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini agak terburu-buru. Sedangkan, aktivitas siswa yang terlihat dari lembar pengamatan terlihat siswa

sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa sudah terlihat tenang dalam memahami LKPD, siswa terlihat sudah bersemangat untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Suasana diskusi sudah mulai tenang, tidak ada lagi siswa yang hanya menunggu jawaban dari teman kelompoknya. Untuk keseluruhan, sudah terlihat perubahan yang lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

e. Pertemuan Kedelapan (Jumat, 4 Mei 2018)

Pada pertemuan kedelapan ini, akan dibahas tentang garis-garis istimewa segitiga yang berpedoman pada RPP-7 (*Lampiran B₇*), dan LKPD-7 (*Lampiran C₇*). Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk duduk ditempat duduknya masing-masing. Selanjutnya tanpa perintah guru ketua kelas langsung menyiapkan teman-temannya dan berdoa serta mengucapkan salam, kemudian guru menjawab salam dan terlihat semua siswa berdoa. Diawal pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya. Guru bersama siswa membahas pekerjaan rumah siswa yang dianggap sulit. Semua siswa memperhatikan temannya ketika temannya membahas pekerjaan rumah yang dianggap sulit.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini yaitu setelah mempelajari tentang garis-garis istimewa segitiga diharapkan siswa dapat menentukan garis-garis istimewa pada segitiga. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi semua siswa mendengar dan memperhatikan dengan baik. Kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya jenis-jenis segitiga yang berkaitan dengan materi hari ini garis-garis istimewa pada segitiga.

Guru kembali menginformasikan model pembelajaran yang diterapkan pada pertemuan ini masih sama dengan model pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selanjutnya guru langsung membagikan LKPD kepada masing-masing siswa. Selama kegiatan berlangsung guru berkeliling untuk membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan, semua kelompok terlihat aktif sekali bekerja sama dengan

temannya, tidak terlihat lagi ada siswa yang bekerja secara sendiri-sendiri. Guru membantu membimbing semua kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit di LKPD tersebut. Setelah kegiatan kelompok berakhir, guru menanyakan kepada semua siswa apakah ada yang masih bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan dan semua siswa menjawab tidak, tetapi ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam mengerjakannya.

Selanjutnya, guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa tidak lagi merasa malu atau ragu untuk mempresentasikannya. Selanjutnya guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut berupa pujian dan tepuk tangan. Selanjutnya guru meminta siswa menyimpulkan materi, terlihat semua siswa ikut menyampaikan, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, serta menginformasikan materi yang akan datang kemudian mengingatkan siswa supaya belajar lagi di rumah dan meminta siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam.

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yaitu masalah waktu. Sedangkan, aktivitas siswa yang terlihat dari lembar pengamatan terlihat siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan tidak lagi terlihat siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.

f. Pertemuan Kesembilan (Rabu, 9 Mei 2018)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kesembilan membahas tentang sudut dalam dan sudut luar segitiga yang berpedoma pada RPP-8 (*Lampiran B₈*) dan LKPD-8 (*Lampiran C₈*). Jadwal pelajaran matematika kelas VII_B untuk hari Rabu dimulai pukul 07.15 – 09.15 WIB. Kegiatan pada pertemuan ini diawali dengan guru memasuki kelas serta mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar diam dan duduk ditempatnya masing-

masing. Kemudian ketua kelas langsung menyiapkan teman-temanya untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru, semua siswa ikut berdoa. Guru menjawab salam dan menanyakan kepada siswa siapa siswa yang tidak hadir, namun pada hari ini semua siswa hadir. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku yang berkaitan dengan matematika dan menyimpan semua peralatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran matematika.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan membahas bersama soal yang tidak bias terjawab oleh siswa karena sulit. Guru memulai proses pembelajaran dengan menyebutkan judul materi yang akan dipelajari yaitu sudut dalam dan sudut luar segitiga, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menagitkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa model pembelajaran yang digunakan masih sama, siswa pun memperhatikan dengan baik. Setelah itu guru membagikan LKPD-8 kepada masing-masing siswa. Guru membimbing kelompok kerja dan belajar. Pada pertemuan ini, siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan LKPD-8 dan siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya walaupun ada teman kelompoknya masih bingung kemudian mereka membantu menjelaskan kepada temannya. Selama pembelajaran berlangsung guru terus berkeliling mengamati dan mengawasi aktivitas siswa.

Guru membimbing setiap kelompok yang bertanya dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD-8 tersebut, siswa sudah tampak bersemangat dan berdiskusi dengan baik dengan teman sekelompoknya, siswa tampak serius melakukan diskusi dan guru tetap selalu mengawasi dan membimbing setiap kelompok yang terlihat membutuhkan bimbingan guru, tidak ada kelompok yang rebut karena bermain dan mereka sedikit rebut karena berdiskusi sama teman kelompoknya. Interaksi antar siswa dengan guru juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berani bertanya kepada guru ketika mereka tidak memahami materi yang ada pada LKPD tersebut.

Selanjutnya, guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa sudah terbiasa dan tidak ragu-ragu lagi. Setelah kelompok tersebut selesai mempresentasikan hasil diskusinya guru juga meminta kepada salah satu kelompok untuk menanggapi hasil diskusi temannya. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut berupa pujian dan tepuk tangan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi, terlihat semua siswa ikut menyampaikan. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, serta menginformasikan materi yang akan datang kemudian mengingatkan siswa supaya belajar lagi di rumah dan meminta siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam.

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sedangkan, aktivitas siswa yang terlihat dari lembar pengamatan terlihat siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan tidak lagi terlihat siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.

g. Pertemuan Kesepuluh (Jumat, 11 Mei 2018)

Pada pertemuan kesepuluh membahas tentang keliling segitiga yang berpedoman pada RPP-9 (*Lampiran B₉*) dan LKPD-9 (*Lampiran C₉*). Jadwal pembelajaran matematika siswa kelas VII_B untuk hari jumat dimulai pukul 08.35 – 09.55 WIB. Kegiatan pada pertemuan ini diawali dengan guru memasuki kelas serta mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar diam dan duduk ditempatnya masing-masing. Kemudian ketua kelas langsung menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru, semua siswa ikut berdoa. Guru menjawab salam dan menanyakan kepada siswa siapa siswa yang tidak hadir, namun pada hari ini semua siswa hadir. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku yang berkaitan dengan matematika dan menyimpan semua peralatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran matematika.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan membahas bersama soal yang tidak bias terjawab oleh siswa karena sulit. Guru memulai proses pembelajaran dengan menyebutkan judul pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling segitiga. Setelah menyampaikan judul materi yang akan dipelajari guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan keliling segitiga dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa model pembelajaran yang digunakan masih sama, siswa pun memperhatikan dengan baik. Setelah itu guru membagikan LKPD-9 kepada masing-masing siswa. Guru membimbing kelompok kerja dan belajar. Pada pertemuan ini, siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan LKPD-9 dan siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya walaupun ada teman kelompoknya masih bingung kemudian mereka membantu menjelaskan kepada temannya. Selama pembelajaran berlangsung guru terus berkeliling mengamati dan mmenagwasi aktivitas siswa.

Guru membimbing setiap kelompok yang bertanya dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD-9 tersebut, siswa sudah tampak bersemangat dan berdiskusi dengan baik dengan teman sekelompoknya, siswa tampak serius melakukan diskusi dan guru selalu membimbing setiap kelompok yang terlihat membutuhkan bimbingan guru, tidak ada kelompok yang ribut karena bermain dan meraka sedikit ribut karena berdiskusi sama teman kelompoknya. Interaksi antar siswa dengan guru juga sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berani bertanya kepada guru ketika mereka tidak memahami materi yang ada pada LKPD tersebut.

Selanjutnya guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi temannya. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut berupa pujian maupun tepuk tangan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan ini dan siswa sangat antusias untuk menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi mana yang

belum dipahami, namun tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya, guru mengingatkan siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian ke dua (UH II). Guru meminta siswa untuk kembali mempelajari LKPD yang telah dikerjakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, karena soal ulangan hampir sama dengan soal yang ada pada LKPD. Akhirnya guru pun menutup pelajaran dengan meminta siswa memimpin doa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil diskusi guru dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Sedangkan, aktivitas siswa yang terlihat dari lembar pengamatan terlihat siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan tidak lagi terlihat siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.

e. Pertemuan Kesebelas (Rabu, 16 Mei 2018)

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian II (*Lampiran F₂*) dengan memberikan tes hasil belajar pada sub materi pokok jenis-jenis segitga, sudut dalam dan sudut luar segitiga, garis-garis istimewa segitiga, keliling segitiga. Ulangan harian II dilaksanakan 3 x 40 menit. Ulangan harian II terdiri dari 4 butir soal yang disusun mengacu pada kisi-kisi ulangan harian II.

Guru masuk kelas mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Semua siswa sudah duduk ditempatnya masing-masing dan sudah mengatur jarak antar meja temannya. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir. Guru menyuruh semua siswa menyimpan alat tulisnya kecuali peralatan yang digunakan untuk ulangan. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tidak ada yang mencontek sama temannya, dan tidak diperbolehkan membuka buku. Selanjutnya guru membagikan soal ulangan harian II siswa yang berjumlah 35 orang, soal berbetuk uraian yang telah diperbanyak sesuai dengan banyaknya siswa. Seluruh siswa mengerjakan jawaban soal ulangan harian setelah mendapat soal tersebut.

Guru mengawasi siswa yang sedang ulangan harian II. Kemudian 15 menit sebelum batas waktu yang telah ditentukan berakhir, guru mengingatkan siswa sisa waktu yang mereka miliki untuk mengerjakan jawaban ulangan harian II. Pada menit ke- 120, guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan lembar

jawaban. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kelompok kepada setiap kelompok seperti yang telah dijanjikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengucapkan terimakasih kepada semua siswa karena telah melaksanakan ulangan harian dengan tenang dan jujur. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.2.5 Penghargaan Kelompok Siklus II

Nilai perkembangan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar pada ulangan harian I dengan hasil belajar pada ulangan harian II. Pada siklus II kelompok A, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F, dan kelompok G memperoleh penghargaan kelompok hebat, sedangkan kelompok B memperoleh penghargaan kelompok super. Namun nilai perolehan kelompoknya berbeda-beda. Kelompok A nilai rata-rata kelompok adalah 23, kelompok B nilai rata-rata kelompok adalah 26, kelompok C nilai rata-rata kelompok adalah 22, kelompok D nilai rata-rata kelompok adalah 24, kelompok E nilai rata-rata kelompok adalah 24, kelompok F nilai rata-rata kelompok adalah 17 dan kelompok G nilai rata-rata kelompok adalah 20.

4.1.2.6 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II terlihat bahwa respon pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I.
- 2) Guru sudah menguasai RPP dan kelas dengan baik.
- 3) Guru sudah dapat mengatur waktu dan mengontrol kelas dengan baik.
- 4) Guru selalu memberi teguran saat ada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Siswa sudah terbiasa mengerjakan LKPD dan saling bekerjasama dengan teman kelompoknya.
- 6) Siswa sudah tenang, lebih aktif dan bersemangat saat melakukan pembelajaran.

- 7) Siswa merasa senang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah siklus kedua ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Karena berdasarkan hasil pengamatan setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa (analisis data kualitatif) selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (analisis data kualitatif) dalam dua siklus serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran kooperatif STAD.

4.2.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk melihat perbandingan sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Setiap pertemuan dapat dilihat dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1: Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dari Siklus I Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

No	Langkah kegiatan	Pertemuan ke -				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, guru meminta ketua kelas memimpin doa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa	Siswa menjawab salam dari guru dan ketua kelas memimpin dan guru mengabsen. Semua siswa hadir.	Siswa menjawab salam guru dan ketua kelas langsung memimpin. Siswa sudah duduk dengan teman kelompoknya masing-masing,	Siswa dengan tertib dan sopan menjawab salam guru dan ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa. Selanjutnya semua siswa hadir semua	Semua siswa menjawab salam guru sopan, siswa sudah duduk dengan teman kelompoknya masing-masing. Semua siswa hadir.	Siswa menjawab salam dari guru dan ketua kelas langsung memimpin. Semua siswa hadir

			semua siswa hadir.			
2	Guru menyampaikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Semua siswa terlihat mendengarkan dengan baik.	Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat memberikan motivasi.	Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa terlihat mendengarkan dengan baik walaupun kurang serius.	Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa semuanya mendengarkan penjelasan guru meskipun ada beberapa siswa yang lupa-lupa ingat pada saat ditanya guru.	Guru menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru serta sudah mulai aktif menjawab jika guru bertanya mengenai materi sebelumnya.
3	Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD	Siswa tidak mengetahui langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD karena guru lupa menyampaikan langkah-langkah kooperatif tipe STAD.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.	Siswa mendengarkan penjelasan guru meskipun ada beberapa siswa yang tidak peduli.	Siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.
4	Guru meminta siswa menempati kelompok	Pada pertemuan pertama suasana kelas sedikit	Pada saat guru meminta siswa duduk dalam	Siswa sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya	Siswa sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya	Siswa sudah duduk dalam kelompokn

	yang telah ditentukan	ribut karena mereka lupa akan kelompoknya kemudian guru membaca ulang nama kelompoknya dan membantu siswa untuk duduk kekelompoknya masing-masing.	kelompoknya, terjadi keributannya dalam menggeser (mengangkakan) meja dan kursinya.	masing-masing sebelum masuk kelas.	masing-masing sebelum masuk kelas.	ya masing-masing sebelum guru masuk kelas.
5	Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa	Semua siswa bertanya bagaimana cara mengisi LKPD. Setelah guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang bingung.	Siswa sudah mulai paham dengan LKPD, ketika LKPD diberikan siswa langsung mengerjakan.	Ketika LKPD diberikan siswa langsung mengerjakan secara berkelompok.	Siswa mulai terbiasa mengerjakan LKPD kepada teman kelompoknya.	Siswa mulai paham dengan LKPD yang diberikan dan siswa mulai mengerjakan dengan tenang kepada teman kelompoknya.
6	Siswa mengerjakan LKPD dalam berkelompok dengan bimbingan guru	Semua siswa masih bingung dalam mengerjakan LKPD, hampir semua siswa mengerjakan LKPD secara individu, menyalin hasil kerjanya, bercerita	Ada beberapa siswa yang masih bingung dalam mengerjakan LKPD, dan mengerjakan LKPD secara individu, menyalin hasil kerjanya. Dan sudah	Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan LKPD, tenang dalam memahami LKPD dan sudah terlihat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru selalu membimbing, berjalan kemeja	Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya. Guru selalu membimbing, berjalan kemeja	Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya. Guru selalu membimbing, berjalan kemeja

		dalam mengerjakan LKPD, lalu bertanya, kemudian guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa mengerjakan LKPD.	mulai Nampak ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman kelompoknya a. Guru selalu membimbing, berjalan ke meja kelompok masing-masing dan memberikan arahan kepada siswa.	kelompok kepada siswa. masing-masing dan memberikan arahan kepada siswa.	kepada siswa. masing dan memberikan arahan kepada siswa.	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas	Guru bersama-siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	Siswa menyimpulkan materi yang dibahas pada hari ini, namun siswa itu-itu saja yang aktif menyampaiannya.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
8	Guru memberikan PR kepada siswa	Guru memberikan PR kepada siswa yang soalnya diambil dari buku paket siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa yang soalnya diambil dari buku paket siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa.
9	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Siswa	Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan UH I. Dan

	an apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran	apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Ada beberapa siswa sudah mulai aktif menjawab apa yang ditanya guru.	apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik serta merespon apa yang ditanyakan guru.	apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru serta mulai aktif menjawab jika guru bertanya mengenai materi sebelumnya.	apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan guru tentang materi sebelumnya.
3	Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru.
4	Guru meminta siswa menempati kelompok yang telah ditentukan	Siswa sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing sebelum guru masuk kelas.	Siswa sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing sebelum guru masuk kelas.	Siswa sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing sebelum guru masuk kelas.	Siswa sudah duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing sebelum guru masuk kelas.
5	Guru memberikan LKPD kepada masing-masing siswa	Ketika LKPD diberikan siswa mengerjakan secara berkelompok.	Ketika LKPD diberikan siswa mengerjakan secara berkelompok.	Ketika LKPD diberikan siswa mengerjakan secara berkelompok.	Ketika LKPD diberikan siswa mengerjakan secara berkelompok.
6	Siswa mengerjakan LKPD dalam berkelompok dengan bimbingan guru	Siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan LKPD, dalam memahami LKPD dan sudah terlihat berdiskusi	Dalam mengerjakan LKPD semua kelompok terlihat aktif sekali bekerjasama dengan temannya. Tidak	Dalam mengerjakan LKPD semua kelompok terlihat aktif sekali bekerja sama dengan temannya. Tidak terlihat lagi	Dalam mengerjakan LKPD semua kelompok terlihat aktif sekali bekerjasama dengan temannya.

		dengan teman kelompoknya. Saat mengerjakan LKPD guru menegur beberapa siswa yang termenung, bergurau sama temannya, dan yang menyalin hasil kerja temannya. Kemudian guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD.	terlihat lagi siswa mengerjakan secara individu, semuanya sudah berdiskusi dengan baik. Guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD.	siswa mengerjakan secara individu, semuanya sudah berdiskusi dengan baik. Guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD.	Tidak terlihat lagi siswa mengerjakan secara individu, semuanya sudah berdiskusi dengan baik. Guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD.
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas	Guru menunjuk satu orang siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Siswa bersama-sama dengan temannya menyimpulkan materi yang telah dibahas. Terlihat semua siswa ikut menyimpulkan materi yang dibahas.	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dibahas pada hari ini.	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas pada hari ini.
8	Guru memberikan PR kepada siswa	Guru memberikan PR kepada siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa.	Guru tidak memberikan PR kepada siswa. Guru memberikan kisi-kisi ulangan harian II kepada siswa.
9	Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan mengingatkan	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan mengingatkan	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan mengingatkan	Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan UH II, dan

pertemuan berikutnya dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	siswa untuk belajar dirumah. Siswa menjawab salam guru.	siswa untuk belajar dirumah. Siswa menjawab slaam guru.	siswa untuk belajar dirumah. Siswa menjawab salam guru.	siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru. Siswa menjawab salam guru.
---	---	---	---	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan uraian di atas, guru telah melaksanakan proses pembelajaran setiap indikator dengan baik, sehingga disetiap pertemuan siswa telah melaksanakan pembelajaran berkelompok. Dari siklus II sudah terlihat siswa belajar aktif dengan teman kelompoknya untuk berdiskusi, siswa terlihat serius dalam mengerjakan LKPD. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dari setiap pertemuan mengalami perbaikan pada siklus II.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis hasil belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 60, dari skor hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II.

4.2.2.1 Analisis Perkembangan Individu dan Perkembangan Kelompok

Berdasarkan lampiran H dapat dilihat nilai perkembangan setiap siswa. Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor ulangan harian. Nilai perkembangan siswa pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor ulangan harian I. Nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Nilai Perkembangan Individu Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I	Siklus II
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
5	8	2

10	2	5
20	11	12
30	14	16

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 pada siklus I ada 8 orang siswa, tetapi siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 pada siklus II ada 2 orang siswa dan siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 10 pada siklus I ada 2 orang siswa dan siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 10 pada siklus II ada 5 orang. Hal ini berarti ada siswa yang nilai ulangan hariannya lebih rendah dari skor dasar. Selanjutnya jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 dan 30 pada siklus I adalah 25 orang siswa tetapi siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 dan 30 pada siklus II adalah 28 orang siswa. Perbedaannya terdapat pada siklus I jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 ada 11 orang siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 ada 12 orang siswa. Selanjutnya pada siklus I jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 ada 14 orang siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 ada 16 orang siswa. Dapat dilihat nilai perkembangan siswa 5 dan 10 pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan nilai perkembangan siswa 20 dan 30 pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai perkembangan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan proses belajar dari siklus I ke siklus II tidak mengalami penurunan.

Setelah menentukan nilai perkembangan individu siswa, selanjutnya kita dapat menentukan penghargaan kelompok. Anggota kelompok untuk STAD ini berbeda disetiap siklus I dan siklus II, penentuan kelompok untuk siklus I dilihat dari nilai skor dasar siswa sedangkan penentuan kelompok untuk siklus II dilihat dari nilai ulangan harian I siswa. Penentuan skor kelompok dihitung dengan menambahkan skor tiap-tiap individu anggota, lalu membaginya dengan jumlah anggota tersebut. Tiap-tiap kelompok memperoleh penghargaan kelompok

berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok-kelompok baik, sangat baik, dan super. Nilai masing-masing kelompok dan kelompok mana saja yang mengalami peningkatan dan penurunan dalam perkembangan dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4: Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	23	Hebat	23	Hebat
B	23	Hebat	26	Super
C	21	Hebat	22	Hebat
D	17	Hebat	24	Hebat
E	23	Hebat	24	Super
F	16	Hebat	17	Hebat
G	17	Hebat	20	Hebat

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I ketujuh kelompok memperoleh penghargaan sebagai kelompok “hebat yaitu kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F, kelompok G memperoleh penghargaan sebagai kelompok hebat. Pada siklus II ada satu kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok “super” yaitu kelompok B, sedangkan kelompok A, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F dan kelompok G memperoleh penghargaan sebagai kelompok “hebat”.

Pada siklus II terjadi peningkatan penghargaan pada kelompok B. Pada siklus I kelompok B memperoleh penghargaan kelompok “hebat” sedangkan pada siklus II kelompok B memperoleh penghargaan kelompok “super”. Hal ini disebabkan karena sumbangan dari individu mengalami peningkatan terhadap kelompoknya masing-masing. Di dalam skor kelompok yang diperoleh ada enam

kelompok yang tidak mengalami penurunan skor tetapi mengalami peningkatan skor yaitu kelompok A, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F dan kelompok G. Namun dilihat dari kriteria penghargaan kelompoknya tetap dimana pada siklus I dan siklus II kelompok A, kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F dan kelompok G memperoleh penghargaan kelompok “hebat”.

4.2.2.2 Analisis Ketercapaian KKM Pengetahuan

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60. Berdasarkan skor ulangan harian siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM pada UH-I dan UH-II. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5: Tabel Distribusi Frekuensi Ketercapaian KKM Aspek Pengetahuan Frekuensi Siswa

Interval	Frekuensi Siswa		
	Skor Dasar	Nilai UH I	Nilai UH II
16 – 26	0	0	0
27 – 37	6	0	0
38 – 48	1	3	2
49 – 59	6	7	6
60 – 70	15	14	14
71 – 81	5	4	7
82 – 92	2	3	3
93 – 103	0	4	3
Jumlah siswa yang mencapai KKM	22	25	27
Persentase siswa yang mencapai KKM	62,85%	71,42%	77,14%

Sumber: Olah Data Peneliti

Penjelasan data diatas menunjukkan bahwa setelah tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai frekuensi siswa pada interval yang berada dibawah KKM berkurang dari skor dasar ke UH-I dan dari UH-I ke UH-II atau frekuensi siswa pada interval yang berada diatas KKM meningkat dari skor dasar ke UH-I dan UH-I ke UH-II. Kemudian, ketercapaian KKM pengetahuan siswa kelas VII SMPN 5 Kandis pada skor dasar, UH-I, dan UH-II dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 terlihat bahwa dari 35 siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 22 orang siswa (62,85%), sedangkan pada UH-I ada 25 orang siswa (71,42%), ini berarti jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH-I meningkat dari skor dasar sebanyak 3 orang siswa (8,6%). Pada UH-II jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 27 orang siswa (77,14%), ini berarti jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari UH-I sebanyak 2 orang siswa (5,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I meningkat, kemudian dari UH-I ke UH-II juga meningkat.

4.2.2.3 Analisis Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan

Ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari analisis hasil belajar matematika siswa secara individual untuk setiap indikator. Siswa dikatakan mencapai indikator pengetahuan jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60. Persentase ketercapaian KKM indikator pengetahuan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6: Persentasi Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menemukan rumus keliling dan luas persegi panjang	29	82,9
2	Menemukan rumus keliling dan luas persegi	20	57,1

3	Menemukan rumus keliling dan luas jajargenjang	25	71,4
4	Menemukan rumus keliling dan luas trapezium	19	54,3
5	Menemukan rumus keliling dan luas belah ketupat dan layang-layang	11	31,4

Sumber: data hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Indikator 1 : Menemukan rumus keliling persegi panjang dan luas persegi panjang pada indikator ini, ada 29 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa kurang teliti dalam menentukan hasil akhir.

Indikator 2 : Menemukan rumus keliling persegi dan luas persegi, pada indikator ini ada 20 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa kurang teliti dalam menggunakan rumus.

Indikator 3 : Menemukan rumus keliling jajargenjang dan luas jajargenjang, pada indikator ini ada 25 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa kurang teliti dalam memahami maksud dari soal tersebut.

Indikator 4 : Menemukan rumus trapesium dan luas trapesium, pada indikator ini ada 19 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Kesalahan yang terjadi pada indikaotr ini adalah siswa kurang teliti dalam membaca soal dan kurang memahami maksud dari soal tersebut.

Indikator 5 : Menemukan rumus keliling belah ketupat dan layang-layang dan luas belah ketupat dan layang-layang, pada indikator ini ada 11 orang siswa yang tuntas dan 24 orang siswa yang tidak tuntas. Kesalahan yang terjadi pada indikator ini siswa kurang teliti dalam menentukan hasil akhir dan salah dalam menggunakan rumus.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa adalah kurang teliti dalam membaca dan memahami soal, kurang teliti dalam menentukan hasil akhir, dan lupa menggunakan rumus.

Pencapaian ketuntasan indikator pada siklus II yaitu ulangan harian II, diperoleh ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari analisis hasil belajar matematika siswa secara individual untuk setiap indikator. Hasil belajar siswa untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7: Persentasi Ketercapaian KKM Indikator Pengetahuan pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Menjelaskan jenis-jenis segitiga	19	54,3
2	Menjelaskan garis-garis istimewa segitiga	22	62,9
3	Menjelaskan sudut dalam dan sudut luar segitiga	19	54,3
4	Menemukan rumus keliling dan luas segitiga	24	68,6

Sumber: data hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Indikator 1 : Menjelaskan jenis-jenis segitiga. Pada indikator 1 ini, jumlah siswa yang tuntas ada 19 orang siswa dan 16 orang siswa yang tidak tuntas.

Indikator 2 : Menjelaskan garis-garis istimewa. Pada indikator 2 ini, jumlah siswa yang tuntas ada 22 orang siswa dan 13 orang siswa tidak tuntas. Kesalahan siswa pada umumnya adalah siswa kurang teliti dalam memahami soal tersebut.

Indikator 3 : Menjelaskan sudut dalam dan sudut luar segitiga. Pada indikator 3 ini jumlah siswa yang tuntas ada 19 orang siswa dan 16 orang siswa

tidak tuntas. Kesalahan siswa pada umumnya adalah siswa kurang memahami soal.

Indikator 4 : Menemukan rumus keliling segitiga dan luas segitiga. Pada indikator 4 ini, jumlah siswa yang tuntas ada 24 orang siswa dan 11 orang siswa tidak tuntas. Kesalahan siswa pada umumnya adalah siswa kurang teliti dalam mengerjakan operasi hitung.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada umumnya terletak pada siswa kurang memahami soal dan tidak teliti dalam operasi hitung.

4.2.2.4 Analisis Ketercapaian KKM Keterampilan

Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM pada UH-I dan UH-II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Ketercapaian KKM Aspek Keterampilan Frekuensi Siswa

Interval	Skor UH-1	Skor UH-2
16 – 26	0	0
27 – 37	0	0
38 – 48	0	0
49 – 59	11	9
60 – 70	15	4
71 – 81	6	12
82 – 92	1	6
93 – 103	2	4
Jumlah siswa yang mencapai KKM	24	26

Presentasi siswa yang mencapai KKM	68,6%	74,3%
------------------------------------	-------	-------

Sumber: Olah Data Peneliti

Penjelasan data diatas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus kedua, terjadi peningkatan aspek keterampilan atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai frekuensi siswa pada interval yang berada dibawah KKM berkurang dari UH-I ke UH-II atau frekuensi siswa pada interval yang berada diatas KKM meningkat dari UH-I ke UH-II. Kemudian, persentase ketercapaian KKM aspek keterampilan siswa kelas VII SMPN 5 Kandis pada UH-I, dan UH-II dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 terlihat bahwa dari 35 siswa, yang mencapai KKM pada UH-I adalah 24 siswa (68,6%). Selanjutnya, pada UH-II meningkat menjadi 26 siswa (74,3%). Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH-I dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH-I ke UH-II.

4.2.2.5 Analisis Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM indikator keterampilan dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kompetensi keterampilan. Persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan Siklus I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah siswa yang mencapai KKM					Presentasi (%)
		Indikator pada no soal					
		1	2	3	4	5	
1	Memahami masalah	31	25	19	11	12	56
2	Merencanakan/memilih strategi pemecahan masalah	24	21	3	3	6	32,6
3	Melaksanakan strategi	11	7	2	2	7	16,6
4	Mengecek kembali	9	9	2	2	6	16

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan terendah yaitu 16% pada indikator keempat mengecek kembali. Hal ini disebabkan siswa masih kurang teliti dalam melakukan perhitungan. Persentase pencapaian KKM indikator tertinggi yaitu 56% pada indikator pertama yaitu memahami masalah. Tidak terdapat persentase pencapaian KKM indikator keterampilan 100% pada UH-I. Di antara kelima soal UH-I, soal 4 merupakan soal dengan jumlah siswa yang mencapai KKM indikator keterampilan yang paling sedikit. Hal ini terjadi karena soal nomor 4 terlalu panjang, sehingga siswa sulit menentukan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Kebanyakan siswa hanya dapat mengidentifikasi, namun belum dapat melaksanakan strategi.

Persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Persentase Ketercapaian KKM Indikator Keterampilan Siklus II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah siswa yang mencapai KKM Indikator pada no soal				Presentasi (%)
		1	2	3	4	
1	Memahami masalah	34	14	10	16	53,9
2	Merencanakan/memilih strategi pemecahan masalah	27	9	8	19	45
3	Melaksanakan strategi	24	13	11	14	44,3
4	Mengecek kembali	22	11	9	25	47,9

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan terendah yaitu 45% pada indikator kedua merencanakan/memilih strategi pemecahan masalah. Hal ini disebabkan siswa masih kurang teliti dalam memilih strategi pemecahan masalah. Persentase pencapaian KKM indikator tertinggi yaitu 53,9% pada indikator pertama yaitu memahami masalah. Tidak terdapat persentase pencapaian KKM indikator keterampilan 100% pada UH-II. Secara umum, jumlah siswa yang mencapai KKM indikator keterampilan pada setiap soal UH-II sudah meningkat

dibandingkan dengan UH-I. Jumlah siswa yang mencapai KKM indikator terendah yaitu pada soal nomor 3 indikator merencanakan/memilih strategi pemecahan masalah, karena langkah penyelesaian dari soal nomor 3 tersebut susah dipahami, sehingga menimbulkan peluang kecerobohan siswa dalam merencanakan pemecahan masalah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan antara lain: (1) dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu; (2) dari peneliti sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pembelajaran yang berlangsung dirumah, disekolah, dan dimasyarakat; (4) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah peneliti; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan K-13 menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran, peneliti membuat RPP yang akan menunjang proses pembelajaran sesuai yang diharapkan kurikulum 2013. Dalam menyusun RPP, kurikulum 2013 juga mengamanatkan agar guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang dua di antaranya adalah: (1) partisipasi aktif siswa; (2) berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-oriented*) mengharuskan guru memberikan alokasi waktu yang lebih kepada siswa dibandingkan guru. Oleh karena itu dalam RPP, alokasi yang digunakan guru untuk melakukan ceramah atau bimbingan secara klasikal harus lebih sedikit daripada kegiatan yang dilakukan siswa.

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, peneliti memberikan alokasi waktu seperti Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Perencanaan alokasi waktu kegiatan pembelajaran dalam RPP

No	Kegiatan	Alokasi		
		Alokasi Waktu	Guru	Siswa
1	Pendahuluan	± 15 menit	± 15 menit	± 5 menit
2	Inti	± 60 menit	± 5 menit	± 40 menit
3	Penutup	± 5 menit	± 5 menit	± 10 menit
	Total	± 80 menit	± 25 menit	± 55 menit

Secara keseluruhan berdasarkan Tabel 4.11. Alokais waktu untuk guru di dalam kegiatan pembelajaran yang disusun pada RPP adalah selama 25 menit sedangkan untuk siswa selama 55 menit, di mana hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan menunjang siswa untuk aktif secara RPP. Terbukti dengan pemberian alokasi waktu yang lebih lama untuk siswa dibandingkan guru.

Aktivitas peneliti dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada lembar pengamatan, pengamat menuliskan pada beberapa deskripsi pengamatan bahwa peneliti sudah melakukan dengan baik. Hal ini berarti bahwa peneliti sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis data tentang aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* sudah semakin sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Berdasarkan lembar pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas VII SMPN 5 Kandis, terlihat partisipasi sebagian besar siswa semakin aktif dalam setiap langkah pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* yang dilakukan peneliti memberikan dampak positif pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Siswa juga terlatih untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih melekat diingatan siswa. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya karena adanya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diaplikasikan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga proses pembelajaran semakin membaik pada setiap pertemuannya yang terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang semakin terlaksana sesuai dengan rencana, dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VII SMPN 5 Kandis semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pokok segiempat dan segitiga.

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM pengetahuan Tabel 4.5, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke skor siklus I dan dari skor siklus I ke skor siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebesar 62,85% meningkat menjadi 71,42% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,14% pada siklus II. Secara umum, siswa kurang cermat dalam memahami soal, serta siswa kurang teliti dalam melaksanakan soal sehingga siswa tidak mengecek kembali hasil akhir yang dikerjakan.

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM keterampilan Tabel 4.8, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor UH-I ke skor UH-II. Persentase siswa yang mencapai KKM pada UH-I sebesar 68,6% meningkat menjadi 74,3% pada skor UH-II. Persentase ketercapaian indikator keterampilan terendah yaitu pada indikator mengecek kembali, karena secara umum kesalahan yang dialami siswa yaitu dalam mengecek hasil akhir. Hal ini terjadi karena soal yang diberikan terlalu panjang, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami maksud soal dan memilih strategi pemecahan masalah yang tepat. Sehingga mereka sulit untuk menemukan rumus yang akan dipakai namun akan membuat kecerobohan siswa dalam melaksanakan perhitungan.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas guru dan siswa, serta analisis data hasil belajar dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis

tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkannya model *student teams achievement division* maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Kandis semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi segiempat dan segitiga. Kemudian, berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan dapat dikatakan tindakan yang dilakukan peneliti telah berhasil karena adanya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* di kelas VII SMPN 5 Kandis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tengku Tari Permata Sari (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *student teams achievement division* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pada pembelajaran K-13.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang ditemukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Guru kurang bisa mengatur waktu pada proses pembelajaran sehingga ada kegiatan yang terlaksana kurang baik.
2. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat dokumentasi dalam bentuk video kegiatan pembelajaran, hanya menggunakan lembar pengamatan dan foto saja, sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat dilihat/diputar ulang.
3. Tidak adanya nilai keterampilan skor dasar yang diberikan guru matematika kelas VII SMPN 5 Kandis, sehingga peneliti tidak dapat membandingkan nilai keterampilan sebelum dan setelah tindakan siklus I.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memperbaiki proses pembelajaran karena adanya diskusi kelompok dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_b SMPN 5 Kandis tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pokok “segiempat dan segitiga”. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 60 meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar, lalu jumlah peserta didik yang memperoleh nilai rendah juga menurun.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya, mengoptimalkan pengelolaan kelas serta memberikan pengawasan yang lebih kepada siswa yang mengerjakan LKPD.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengatasi keterbatasan waktu hendaknya sebelum memulai pembelajaran sudah menjelaskan langkah-langkah model STAD yang akan digunakan dengan jelas dan cara pengerjaan LKPD supaya dalam proses pembelajaran waktu yang digunakan efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Peneliti hendaknya membuat video dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang telah guru lakukan dapat dilihat/ diputar ulang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya membuat lembar pengamatan yang dapat memperlihatkan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Abimanyu, A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.04. No 02.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, Umi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 2 Tanjung Pura. *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*. Vol. 7. No1. Hlm. 35-46.
- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Penelitian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Permendiknas. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ditampilkan pada Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA se-Riau 2009*.

Pekanbaru: Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Septrijiwati, W. I. 2015. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 2 Tolitoli Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Sampai 20 Dalam Bentuk Soal Cerita. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4. No. 3. ISSN 2354-614X.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Suprijono, A. 2011. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.

Wardhani, I. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.